

Evaluasi Dan Pengembangan Sistem BUMDes Wisata Kemiren Berbasis Web (Studi Kasus www.kemiren.com)

A.A Gde Satia Utama*¹, Eka Elmi Hikmawati², Elsy Herwiyanti³, Fatmah⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 8 February 2019

Received in revised form

09 May 2019

Accepted 06 June 2019

Available online 15 June 2019

Kata Kunci:

Sistem, BUMDes, Situs Web, Studi Kasus, Kemiren

Keywords:

System, BUMDes, Website, Case Study, Kemiren

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan menyediakan model system untuk pembangunan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Banyuwangi dengan situs web Pariwisata Kemiren sebagai studi kasus. Sistem saat ini masih belum optimal, dimana situs web berfungsi hanya sebagai sistem pemasaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh dari wawancara, observasi, observasi situs dan web dan dokumentasi. Teknis analisis menggunakan triangulasi dengan melakukan reduksi data terlebih dahulu, kemudian menghasilkan pengkodean, dan menginterpretasikan hasil dan akhirnya mengambil kesimpulan. Hasil dari organisasi sistem yang diusulkan dapat memperluas sistus web tidak hanya sebagai alat pemasaran, tetapi dapat digunakan sebagai sarana hubungan pelanggan, hubungan wisata lainnya dan hasil evaluasi yang dapat meningkatkan pendapatan BUMDes.

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate and provide a system model for the development of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Banyuwangi with the Kemiren Tourism website as a case study. The current system is still not optimal, where the website functions only as a marketing system. This research uses a qualitative approach with case studies. Data obtained from interviews, observations, website observations and documentation. The analysis technique uses triangulation by doing data reduction first, then producing coding, and interpreting the results and finally taking conclusions. The results of the proposed system model can extend the benefits of the website not only as a marketing tool, but can be used as a means of customer relations, other tourist relations and evaluation results that can increase the revenue of BUMDes

Copyright © Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. All rights reserved.

* Corresponding author:

E-mail addresses : gde.agung@feb.unair.ac.id (A.A Gde Satia Utama)

1. Pendahuluan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat pendapatan per kapita Banyuwangi melonjak 62 persen dari Rp20,8 juta (2010) menjadi Rp37,53 juta (2015) dan diprediksi pendapatan per kapita pada tahun 2016 bisa menembus Rp38 juta per tahun, bahkan pendapatan per kapita Kota Blambangan itu sudah berhasil melampaui sejumlah kabupaten/kota di Jatim yang sebelumnya selalu di atas Banyuwangi. Namun, dari lonjakan pendapatan per kapita tersebut, tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan pajak yang signifikan pula. Oleh karena itu, pada tahun 2017 ini target PAD yang dipatok pemkab mencapai Rp 388 miliar yang dari tahun 2016 terealisasi sebesar 368,2 miliar. Dari target Pemerintah Kabupaten Banyuwangi tersebut, dapat disimpulkan bahwa PAD akan di targetkan selalu meningkat. Oleh karena itu, pemkab melakukan workshop tentang optimalisasi pajak. Workshop ini diikuti sejumlah SKPD yang memiliki kewenangan penarikan pajak daerah dan retribusi. Antara lain Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pariwisata, Badan Pendapatan Daerah (Bapenda), Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas penanaman Modal dan PTSP.

Selain usaha yang dilakukan pemerintah, diperlukan pula sinergi positif yang dilakukan oleh masyarakat khususnya masyarakat Banyuwangi. Pengembangan sektor pariwisata yang begitu pesat menjadi peluang usaha yang menarik bagi para penduduk asli Banyuwangi. Salah satunya adalah POKDARWIS di lingkungan Desa Wisata Kemiren telah merealisasikan sebuah peluang tersebut dengan membuat sebuah usaha yang diwujudkan dengan adanya website kemiren.com. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa pemasaran industri pariwisata Banyuwangi melalui website terbukti efektif baik di dalam negeri maupun manca negara. Sehingga, tahun 2016 lalu Kabupaten Banyuwangi meraih sebuah penghargaan dalam bidang pariwisata sebagai *The Best Experiential in Marketing*.

Dari website kemiren.com, ditemukan beberapa kekurangan yang menyebabkan kurang efisiennya website kemiren.com. Kekurangan dari website kemiren.com yang pertama adalah fungsi website yang hanya digunakan sebagai lahan pemasaran saja. Hal ini menyebabkan, membatasi calon wisatawan yang hendak melakukan reservasi secara online. Mengingat bahwa di era global ini banyak terdapat teknologi mutakhir yang dapat mempermudah manusia dalam melakukan aktivitas. Selain itu, melakukan reservasi via telepon juga akan membatasi wisatawan domestic maupun mancanegara karena calon wisatawan harus mengorbankan biaya sebelum melakukan reservasi berupa pulsa telepon yang jika dibandingkan dengan biaya internet terkategori lebih mahal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap aparaturnya Desa Kemiren, diketahui bahwa terdapat multi-job yang dilakukan oleh aparaturnya desa. Hal ini terbukti dari tugas aparaturnya desa yang sekaligus sebagai pengelola website, juga berperan sebagai penerima reservasi, dan juga pembayaran atas reservasi paket wisata. Sehingga, hal ini dapat menimbulkan adanya kesempatan fraud oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian yang dapat diajukan adalah:

1. Bagaimana evaluasi dari website kemiren.com ?
2. Bagaimana SIA penjualan dari BUMDes melalui website kemiren.com ?
3. Pengembangan sistem apa yang tepat digunakan untuk website kemiren.com ?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan, menyajikan dan menganalisa data asli dan tidak merubah data asli sehingga dapat dipertanggungjawabkan keabsahan data tersebut. Penelitian kualitatif ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Studi kasus mampu mengungkapkan hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang sangat mendetail. Selain itu studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Menurut Yin (1997:1) metode studi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan "how", bila peneliti hanya sedikit memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Selain itu studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Sehingga kita mampu mengembangkan usulan mengenai Pengembangan Desa Wisata Kemiren Berbasis Web dengan Studi Kasus WWW.KEMIREN.COM.

Penelitian yang dimaksud adalah untuk menawarkan perbaikan design basis web yang biasanya hanya digunakan untuk pemasaran menjadi lebih inovatif dengan ditambah dengan design sistem yang akan mampu membuat pengunjung melakukan menerima reservasi dan pembelian paket wisata dari web. Yang hal tersebut merupakan tujuan dari diusulkannya proyek penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan dan pemodernan basis web yang digunakan pengelola desa wisata kemiren.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah sitem penjualan melalui www.kemiren.com, sedangkan objek penelitian adalah basis web yang digunakan pendiri desa wisata sebagai tempat pemasaran dan penjualan paket-paket wisata. Data yang digunakan adalah data primer. Penelitian dilakukan dengan melihat laporan keuangan dan banyaknya jumlah pengunjung desa wisata kemiren Banyuwangi yang didapat dari pengelola, penanggung jawab maupun kepala desa. Dari Laporan Keuangan perperiode tersebut dapat diketahui kegiatan operasional desa wisata kemiren termasuk kegiatan yang berhubungan dengan Lingkungan sekitar dan intensitas waktu yang menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung. Serta data sekunder berupa data dokumentasi dan review dari pengunjung yang diunggah ke internet.

Data dikumpulkan dengan cara Triangulasi, susan stanback (1988) mengatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan tentang mencari kebenaran suatu fenomena, tetapi lebih pada tingkat pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Metode tirangulasi yang digunakan diantaranya:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke subjek penelitian dan mengamati perilaku, keadaan lingkungan, dan sosial baik dari individu ataupun kelompok yang diamati. Individu atau kelompok yang dimaksud adalah wisatawan dan pengelola dari desa wisata kemiren.

Pengamatan yang dilakukan seputar proses pembelian paket wisata, penagihan dan pembayaran wisata, penyaluran pajak, dan mengamati kegiatan yang ditawarkan dalam paket wisata. observasi juga dilakukan untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan kejadian langsung dilapangan. Hasil observasi nantinya akan berupa tabel pengamatan yang meliputi tanggal, waktu, dan kegiatan yang di observasi.

2. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu pewawancara dan terwawancara (narasumber) dilakukan secara berhadap-hadapan (face to face) (Hanitijo, 1994).

Wawancara dilakukan terhadap pengelola yang diwakili oleh salah satu aparatur Desa Wisata Kemiren, untuk mengetahui proses dalam pembelian paket wisata, penyusunan jenis kegiatan dan respon yang diberikan wisatawan selama mengikuti paket wisata. Hasil wawancara yang berisi tentang pertanyaan dan jawaban dari narasumber ini, telah ditulis dalam Lampiran 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dokumen-dokumen yang akan digunakan sebagai bukti dalam proses penelitian , serta sebagai penilai keakuratan sebuah bukti. Pengumpulan dokumen juga dapat dilakukan dengan studi kepustakaan dan internet research.

Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah struktur organisasi, detail dari fasilitas yang ditawarkan, daftar kegiatan yang ditawarkan dan catatan jumlah pengunjung, photo serta video selama proses observasi.

Dalam penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data, maka data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Pengelolaan dan teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data bukanlah proses yang sekali jadi, tetapi sebuah proses yang berulang-ulang selama proses penelitian kualitatif berlangsung (Miles dan Huberman 2007 dalam Idrus 2007: 181) Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya ialah:

1) Mengkategorikan data (Coding) ialah upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan (Moleong, 2011: 288).

2) Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian (Hasan, 2002: 137).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai mengetahui sistem yang digunakan dalam pembelian paket wisata desa kemiren, faktor-faktor pendorong dan penghambat pengembangan Obyek Wisata Desa Kemiren dan strategi pengembangan apa saja yang perlu dilakukan, kemudian data tersebut diklasifikasikan dan dipilih secara sederhana.

b) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut (Miles dan Huberman: 1992 dalam Idrus 2007: 182)

Seperti halnya dalam usulan proyek ini, hasil penyajian data akan digunakan oleh penulis untuk menganalisis serta menyimpulkan ataupun memperdalam temuan yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dalam pengembangan basis Web desa wisata kemiren.

c) Menarik Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat (Miles dan Huberman 1992 dalam Idrus 2007: 183). proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

3. Hasil dan pembahasan

Jha (2009) menyatakan bahwa web yang bermutu dapat dinilai dari 5 indikator yaitu fungsi, desain, originalitas web, profesionalisme, dan efektifitas. Berdasarkan hasil observasi *web* yang dilakukan, ditemukan informasi-informasi yang tertuang dalam setiap indikator dalam evaluasi *website* sebagai berikut :

Fungsi (*functionality*)

Tujuan dari indikator *functionality* adalah melakukan evaluasi terhadap tujuan dari fungsi web dengan realisasi fungsi yang telah diterapkan. kemiren.com adalah sebagai media pemasaran elektronik oleh pihak pengelola. Disamping media promosi elektronik, *website* kemiren.com digunakan sebagai media sebar informasi terkait profil dan juga berita-berita terkini yang terjadi di Desa Wisata Kemiren. Namun, dari fungsi utama situs ini sebagai media promosi dan fungsi lainnya yaitu sebagai media sebar informasi terkini, terlihat tidak sinkron, karena terbukti bahwa laman ini tidak *ter-update* secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa terjadi kesenjangan antara fungsi utama web, dengan realisasi pengelolaan web. Oleh karena itu, dibutuhkan kekontinuitasan untuk pengelola *website* dalam mengupdate informasi-informasi terkait berita maupun paket wisata yang ditawarkan agar dapat mencapai tujuan dari fungsi situs kemiren.com.

Desain (*design*)

Tujuan dari desain web adalah untuk menarik perhatian dari para pengunjung web melalui tampilan visual web. Dari tujuan utama desain ini, dapat disimpulkan bahwa sebuah web harus memiliki tampilan yang menarik, unik dan juga memiliki ciri khas. Desain tampilan yang terlihat dari situs kemiren.com terlihat sangat sederhana dan belum memiliki ciri khas. Warna *background* yang dominan berwarna putih, membuat kesan yang ditimbulkan adalah sederhana, dan juga kurang menarik. Oleh karena itu, dibutuhkan desain tampilan untuk situs kemiren.com yang lebih menarik perhatian para pengunjung situs. Pengelola *website* dapat menggabungkan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Kemiren seperti anyaman-anyaman rumah adat ataupun barang Osing yang sering ditampilkan di acara-acara budaya sebagai inspirasi pembuatan desain tampilan web, utamanya desain dari *background* web.

Originalitas web (*originality*)

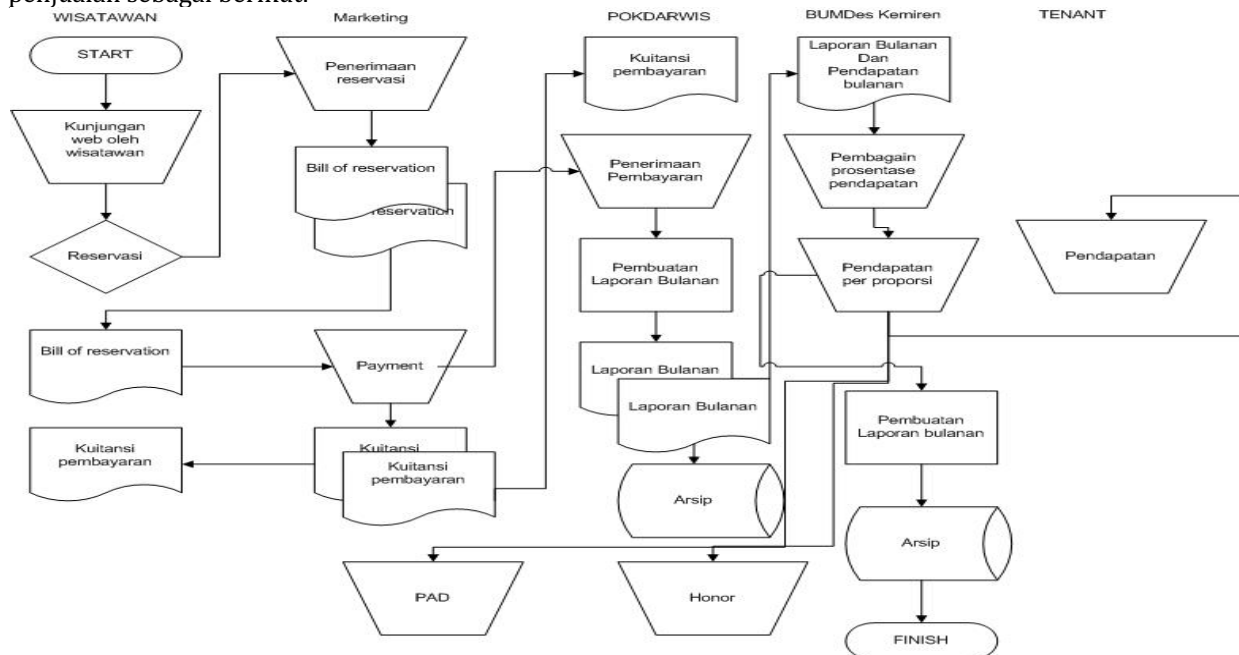
Tujuan *originality* yaitu menunjukkan produk yang khas sebuah karya yang tidak duplikatif dari web lain. Aksen khas dari situs kemiren.com ini belum nampak begitu jelas. Foto-foto yang terdapat dalam web belum cukup menggambarkan suasana yang ada di Desa Kemiren. Oleh karena itu pengelola web dapat menambahkan gambar yang berkaitan dengan aktivitas warga asli, dan juga dapat menambahkan video profil Desa Kemiren. Karena gambaran visual yang ditambahkan oleh audio dapat membantu pengunjung untuk memahami dan mendalami situasi dan kondisi khas di Desa Kemiren lebih mudah.

Profesionalisme dan Efektivitas (*professionalism & effectiveness*)

Dalam mewujudkan Profesionalisme dan Efektivitas sebuah web, dibutuhkan fasilitas-fasilitas dan fitur-fitur pendukung. Pengelola web kemiren.com hanya menggunakan media web sebagai sarana sebar informasi promosi paket-paket wisata yang ada di Desa Kemiren. Pada kenyataannya, di era global ini, perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Web bukan hanya digunakan untuk media sebar informasi, tapi kini web juga memiliki multi fungsi salah satunya adalah media penjualan produk secara online. Oleh karena itu, diusulkan untuk pengelola situs kemiren.com untuk melakukan inovasi berupa pengembangan sistem yang salah satunya telah diusulkan dalam pembahasan 4.3 terkait pengembangan sistem dalam situs kemiren.com.

SIA Penjualan Dari BUMDes Wisata Kemiren melalui Website Kemiren.Com

Dari hasil evaluasi terhadap website kemiren.com, maka dapat digambarkan sistem informasi akuntansi penjualan sebagai berikut:

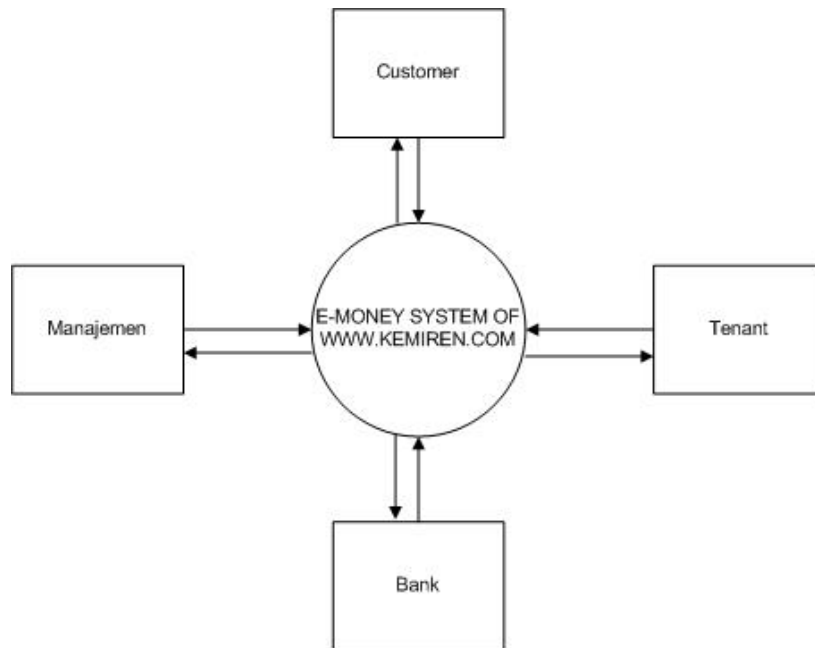


Sumber: Hasil Olahan

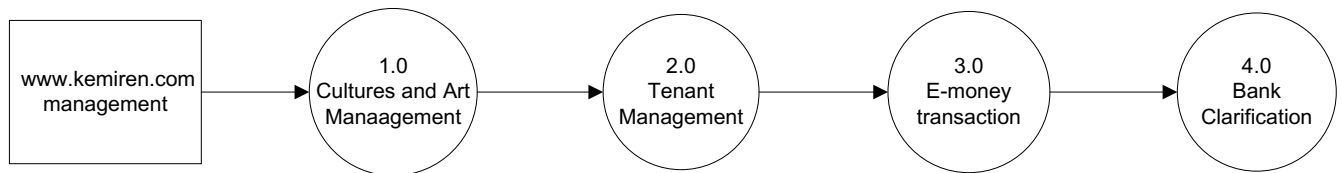
Pengembangan Sistem untuk Website Kemiren.Com

Dalam hal pengembangan sistemnya, dilakukan beberapa tahap yakni pembuatan diagram konteks, selanjutnya data flow diagram level 0 dan *entity relationship diagram*, seperti tampak pada gambar berurutan berikut ini.

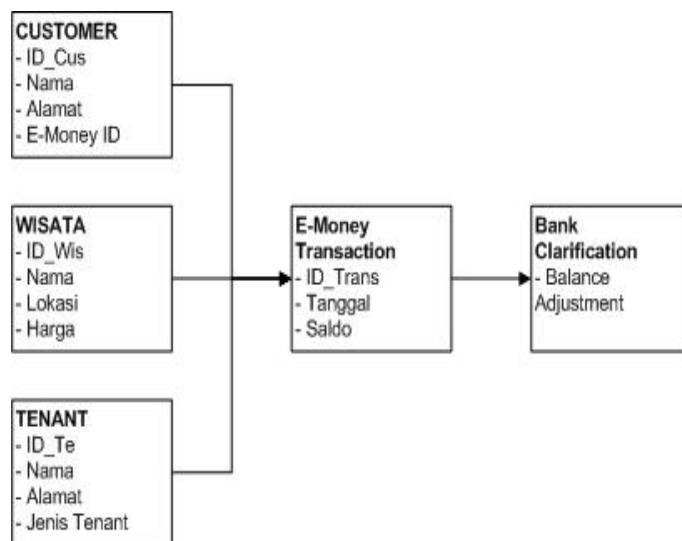
Diagram Konteks



DFD Level 0

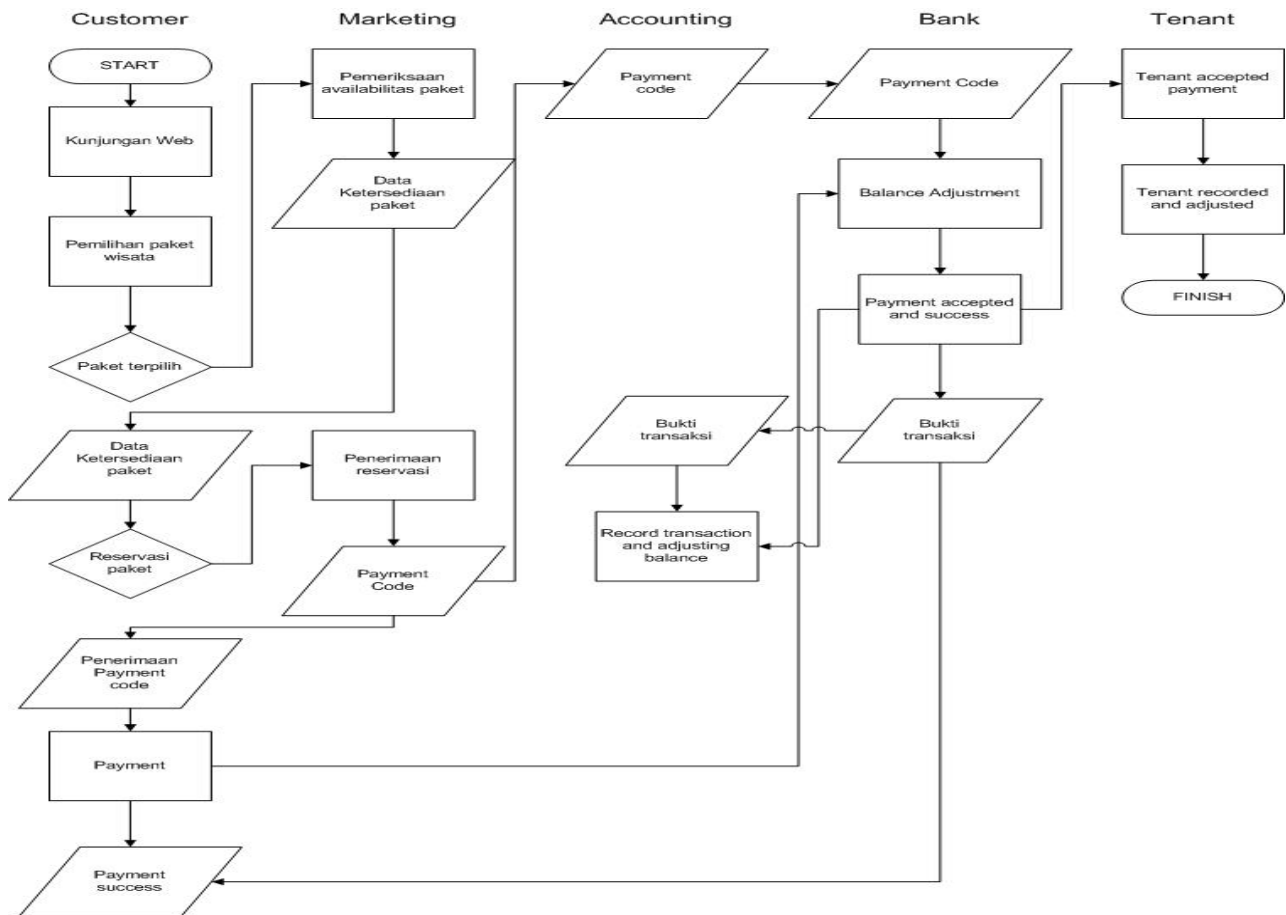


ERD



Usulan Flowchart

Berdasarkan diagram konteks dan DFD yang dihasilkan sebelumnya, selanjutnya diusulkan flowchart yang direkomendasikan untuk website kemiren.com. adapun usulan flowchart tersebut tampak pada gambar berikut ini.



4. Simpulan dan saran

Sebuah web harus memiliki tampilan yang menarik, unik dan juga memiliki ciri khas. Website kemiren.com adalah media pemasaran elektronik oleh pihak pengelola. Disamping media promosi elektronik, website kemiren.com digunakan sebagai media sebar informasi terkait profil dan juga berita-berita terkini yang terjadi di Desa Wisata Kemiren. Namun, dari fungsi utama situs ini sebagai media promosi dan fungsi lainnya yaitu sebagai media sebar informasi terkini, terdapat ketidaksinkronan, terlihat bahwa laman ini tidak ter-update secara rutin. Hal ini membuktikan bahwa terjadi kesenjangan antara fungsi utama web, dengan realisasi pengelolaan web. Oleh karena itu, dibutuhkan evaluasi konten web secara rutin, termasuk didalamnya adalah komitmen dan kontinuitas untuk pengelola website dalam mengupdate informasi-informasi terkait berita maupun paket wisata yang ditawarkan agar dapat mencapai tujuan dari fungsi situs kemiren.com.

Daftar Rujukan

- Artiini.Com. 2016. [Online]. <http://www.artiini.com/2016/02/Pengertian-E-Money-Dan-Manfaatnya.Html>. Diakses Pada 27 September 2017 Pukul 22.25 Wib.
- Diana, Anastasia Dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi. Andi Offset, Yogyakarta
- Dimas, Wilopo, Dkk. 2016. Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). Jurnal Administrasi Bisnis. No 2 Vol 32.
- Hall, James A. 2011. Accounting Information System. 7th Edition, South-Western Cengage Learning, Usa.

- Kemiren.Com. 2017. [Online]. <http://Kemiren.Com/Paket-Wisata-Banyuwangi-Desa-Kemiren/>. Diakses Pada Tanggal 27 Septembr 2017 Pukul 21.13 Wib
- Kemiren.Com. 2017. [Online]. <http://Kemiren.Com/Hubungi-Kami/>. Diakses Pada Tanggal 27 Septembr 2017 Pukul 21.40 Wib.
- Laudon, Keneth C. Dan Laudon, Jane P. 2016. Management Information System Managing The Digital Firm. 14th Ed, Pearson Education Limited, England
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman . 2007. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Metode-Metode Baru. Universitas Indonesia Press, Jakarta
- O'brien dan Marakas. 2010. Management System Informasi. Mc Graw Hill, New York.
- Rocky, Andeka, dan Retantyo. 2008. Perancangan Dan Implementasi Webgis Pariwisatakabupaten Sumba Timur. Jurnal Informatika. Nomor 2 Volume 9
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, Paul J. Accounting Information System. 12th Edition, Pearson Education Limited, England.
- Suprihadi, Agustinus., Dkk. 2016. Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Desa Wisata Kandri Berbasis Web. Jurnal Uksw Nomor 3 Jilid 9.
- Suhardjo, Sahid. 2013. [Online]. <http://www.Konsistensi.Com/2013/04/Triangulasi-Sebagai-Teknik-Pengumpulan.Html>. Triangulasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data. Diakses Pada 27 September 2017 Pukul 20.17 WIB
- Yin, Robert K. 2011. Qualitative Research from Start to Finish. 1st Edition, The Guilford Press, New York, London.
- Antara Jatim. 2017. [Online]. <http://www.antarajatim.com/berita/184722/>. Sektor Pariwisata Banyuwangi Tingkatkan Perekonomian. Diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 05.15 WIB.
- Tribun News. 2017. [Online]. <http://surabaya.tribunnews.com/2017/01/17/> . Tingkatkan PAD, Banyuwangi sinergi dengan Pajak Pratama. Diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 05.17 WIB.
- Detik. 2017. [Online]. <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3398427/> . Ini Upaya PEMKAB BANYUWANGI Tingkatkan PAD. Diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 05.20 WIB.
- Dictio. 2014. [Online]. <https://www.dictio.id/t/> . Peranan website banyuwangitourism dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Banyuwangi. Diakses pada 2 Oktober 2017 pukul 05.22 WIB.
- Jogiyanto, HM, MBA, Akt. "Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik aplikasi Bisnis", Yogyakarta : ANDI, 2005
- Pressman, Roger S. (2001). Software Engineering : A Practitioner's Approach, Fifth Edition. The McGraw-Hill Companies, Inc, Singapore
- Mohammed, Rafi A; et al. (2003). Internet marketing : Building Advantage In A Networked Economy.(2nd ed) McGraw-Hill, New York.
- Jha, Niraj Kumar .2009. Critria for a Good Website. 30/11/2017 diakses dari <http://www.whereincity.com/articles/technology/criteria-for-a-good-website-5881.htm> pada Sabtu, 2 Desember 2017 pukul 18.15 WIB